

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para *stakeholder* merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Oleh karenanya, jika ingin memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder* maka harus menunjukkan hasil kinerja yang baik dari suatu perusahaan kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan output bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting bagi para *stakeholder*.¹

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dan memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Pemilihan prosedur dan metode pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan adalah salah satu cara manajer untuk menggunakan haknya untuk memanfaatkan celah saat penyusunan laporan keuangan maka

¹ Anggita Rahmadhani and Ardiansyah Ardiansyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 5, no. 3 (2023): 1139–1148. h.66

manajer dapat mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan laba.²

Manajemen akan mengambil suatu tindakan bila terjadi suatu kondisi saat pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah direncanakan pada awalnya, maka manajemen akan mengambil tindakan yaitu dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan dengan memanipulasi laba yang sebenarnya diperoleh agar menjadi lebih baik pada saat saat dilaporkan. Hal ini dilakukan manajemen untuk memperlihatkan bahwa kinerja perusahaannya baik dalam menghasilkan nilai atau laba maksimal dalam aktivitasnya, sehingga dalam keadaan seperti ini manajemen sebagian besar memilih serta menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik, jadi oleh karena itu manajemen dalam hal ini cenderung melakukan manajemen laba.³

Manajemen laba adalah keputusan yang diambil oleh manajer terkait kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang memengaruhi laba perusahaan dengan tujuan mencapai target laba yang ingin dilaporkan.⁴ Informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan laba rugi menjadi perhatian utama pihak eksternal, terutama pemegang saham.⁵

² Emerensia frenaldi Jeradu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akmenika* 18, no. 1 (2021): 520–526.

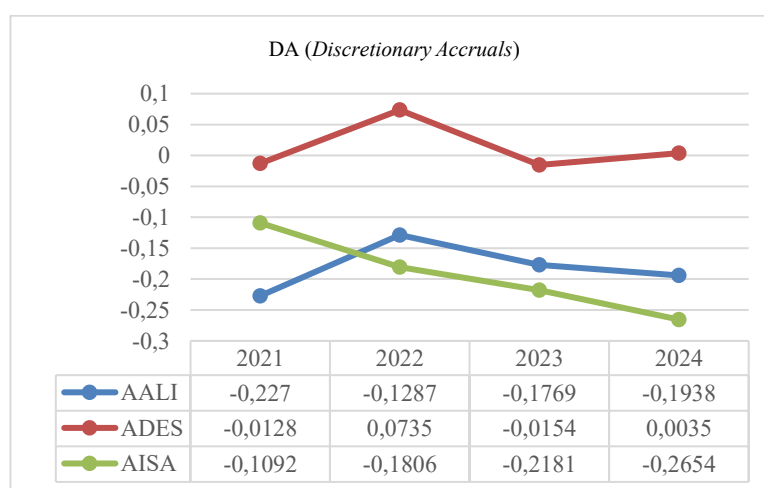
³ Ibid. h.521

⁴ Justin Justin and Hendang Tanusdjaja, "Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 6, no. 2 (2024): 973–83. h. 975

⁵ Della Devanka, I Dewa Made Endiana, and Putu Diah Kumalasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Jurnal Kharisma* 4, no. 1 (2022): 85–96.

Fenomena mengenai manajemen laba di Indonesia sering terjadi apalagi persaingan antara perusahaan semakin banyak dalam menghasilkan laba untuk menarik investor dalam berinvestasi di perusahaannya. Berikut ini perkembangan manajemen laba dari tiga perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* tahun 2021-2024:

Gambar 1.1
Fenomena Penelitian



Gambar 1.1 diatas menyajikan ringkasan perusahaan yang melakukan manajemen laba pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di ISSI selama tahun 2021-2024. Pada tahun 2022, Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk (AALI) mengalami peningkatan nilai DA sebesar -0,1287 dibandingkan tahun 2021, dimana nilai DA tercatat sebesar -0,227. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, AALI mengalami penurunan dengan nilai DA masing-masing sebesar -0,1769 dan -0,1938. Di lain sisi, perusahaan Aksha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai DA 0,0735 dibandingkan tahun 2021, dimana nilai DA tercatat sebesar -0,0128. Pada tahun 2023 ADES kembali mengalami penurunan dengan nilai DA -0,0154. Namun

pada tahun 2024, perusahaan ini kembali mengalami peningkatan nilai DA sebesar 0,0035. Sementara itu, perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2022 mencatat penurunan nilai DA sebesar -0,1092 dibandingkan tahun 2021, AISA kembali mengalami penurunan DA pada tahun 2023 dan 2024, dengan nilai masing-masing sebesar -0,2181 dan -0,2654.

Jika manajemen laba meningkat, hal ini mencerminkan praktik yang lebih agresif dalam mengoptimalkan laporan keuangan, yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi, ketidakpercayaan investor, dan pengawasan ketat dari regulator. Sebaliknya, jika manajemen laba menurun, perusahaan cenderung menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan citra perusahaan, dan mengurangi risiko sanksi hukum.

Beberapa faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba antara lain, motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi perpajakan, penawaran saham perdana, penawaran obligasi perdana, dan motivasi politik.⁶ Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan dan kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba.⁷

⁶ Kresna Koharwaranto Halimi and I G A M Asri Dwija Putri, "Pengaruh Pajak Penghasilan Dan Corporate Governance Pada Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan," *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 3 (2017): 1774–1802. h.1777

⁷ Naomi Puspita Sari and Muhammad Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN," *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2020): 222–31. h. 223

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini yaitu pajak penghasilan, Pajak penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomi yang diterima wajib pajak dari seluruh penghasilannya.⁸ Peningkatan pajak penghasilan dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena pajak memiliki aturan khusus dalam perhitungan pajak yang berlaku. Hal ini bertentangan dengan motivasi perpajakan yang mendorong praktik manajemen laba.⁹ Dengan meningkatnya pajak penghasilan, perusahaan cenderung mengurangi praktik manajemen laba, mengingat pajak merupakan kontribusi utama kepada pemerintah.¹⁰ Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena pajak memiliki aturan akuntansi tersendiri untuk menghitung pendapatan kena pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ketika pajak penghasilan meningkat, perusahaan cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena perhitungan fiskal yang ketat membatasi ruang gerak untuk melakukan rekayasa laporan keuangan.¹¹ Berdasarkan teori agensi, manajemen wajib memaksimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemilik modal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen laba. Dalam hal ini, perencanaan pajak dari pajak penghasilan turut memengaruhi praktik tersebut karena kenaikan laba

⁸ Reni Yendrawati, Dkk, *Analisis Determinan Manajemen Laba* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023), 1–51. h. 36

⁹ Avin Mar'atul Jannah and Titik Mildawati, "Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 9 (2017): 1–17. h.6

¹⁰ Januri, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti," *Scenario 2020* (2020): 407–419. h.373

¹¹ Lindira Sukma Dewi and I Gusti Ketut Agung Ulupui, "Pengaruh Pajak Penghasilan Dan Asset Perusahaan Pada Earnings Management," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 1 (2014): 250–59. h.256

perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak yang harus ditanggung.¹²

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini yaitu *leverage*, *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana dengan beban tetap untuk memaksimalkan nilai kekayaan pemilik. *Leverage* berfungsi sebagai indikator penting dalam meningkatkan laba dan mengevaluasi perilaku manajerial terkait manajemen laba.¹³ *Leverage* menggambarkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menunjukkan rasio utang terhadap aset yang lebih besar, yang berpotensi mendorong tindakan manipulasi dalam manajemen laba untuk menghindari konsekuensi dari transaksi utang tersebut.¹⁴ *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pemegang saham menginginkan keuntungan maksimal atas investasi mereka. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, semakin besar pula kecenderungan manajer untuk mengambil utang. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menurunkan evaluasi terhadap kinerja manajer, sehingga memotivasi mereka untuk melakukan manipulasi informasi dalam

¹² Brenda Christella and Vianty Adella Santo, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Owner* 8, no. 4 (2024): 4221–4231. h. 4223

¹³ Devanka, Endiana, and Kumalasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." h.

¹⁴ Defa Nanda Wardana et al., "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Owner* 8, no. 2 (2024). h.1509

laporan keuangan guna menghindari persepsi negatif akibat rasio *leverage* yang tinggi.¹⁵

Faktor berikutnya yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak aset dan modal yang diinvestasikan, yang menunjukkan adanya lebih banyak pihak berkepentingan. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan karena berada di bawah pengawasan yang ketat, sehingga mengurangi praktik manajemen laba.¹⁶ Namun, ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena semakin besar asimetri informasi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi keuangan. Organisasi besar lebih mungkin mengadopsi manajemen laba karena kompleksitas operasional mereka, yang memberikan lebih banyak kesempatan untuk melakukan praktik tersebut.¹⁷

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara pajak penghasilan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Salah satu solusi

¹⁵ Evia Permata Dewi and Ida Nurhayati, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal GeoEkonomi* 13, no. 1 (2022): 40–54. h. 49-50

¹⁶ Fadchulis Sholichah Andi Kartika, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 717–730. h.717

¹⁷ Kharisma Citra et al., "The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity and Firm Size On Earnings Management With Corporate Governance As Moderating Variables In Conventional Banking Listed On IDX 2015 – 2019," *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide (CASHFLOW)* 1, no. 1 (2021): 33–49. h.36

untuk mengatasi masalah keagenan dalam perusahaan adalah melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sehingga tujuan keduanya dapat diselaraskan. Dengan meningkatnya proporsi saham yang dimiliki manajer, diharapkan akan tercipta keselarasan antara kepentingan manajerial dan pemegang saham, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi praktik merugikan.¹⁸

Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara pajak penghasilan dan manajemen laba, karena manajer yang memiliki saham di perusahaan memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang dapat mengurangi praktik manajemen laba. Pajak penghasilan dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna mengurangi beban pajak, dengan mengubah laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan. Namun, ketika kepemilikan manajerial kuat, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berisiko merugikan perusahaan, karena mereka menyadari bahwa tindakan yang merugikan dapat berdampak negatif pada nilai saham yang mereka miliki. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba yang agresif, sehingga mengurangi dampak negatif pajak penghasilan dan mendorong keputusan yang lebih bertanggung jawab serta berorientasi pada

¹⁸ Kagunan Tetradia Atmamiki and Denies Priantinah, "Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 12, no. 2 (2023): 227–241. h.231

kepentingan jangka panjang perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak hanya mempengaruhi perilaku manajer, tetapi juga berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan.¹⁹

Kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. *Leverage* yang tinggi seringkali mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik dan menjaga kepercayaan kreditur. Dalam hal ini, kepemilikan manajerial berperan penting karena manajer yang juga sebagai pemegang saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga, pengelolaan *leverage* yang efektif, yang merujuk pada penggunaan utang untuk membiayai aset, dapat membatasi praktik manajemen laba yang berlebihan. Namun, apabila kepemilikan manajerial terlalu dominan dan pengawasan melemah, manajer mungkin terdorong melakukan manipulasi laba agar menutupi risiko finansial dari tingginya utang perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara tingkat *leverage* dan kepemilikan manajerial sangat menentukan intensitas praktik manajemen laba dalam perusahaan.²⁰

Kepemilikan manajerial bertindak sebagai variabel moderasi yang memengaruhi keterkaitan antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba. Manajer yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan cenderung

¹⁹ Anggelia Tesalonika et al., “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Kepemilikan Manajerial,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Dan Kolaborasi Disiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 163–168. h.165

²⁰ Sari and Khafid, “Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN.” h.225

memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menjaga kinerja perusahaan, baik demi kepentingan pribadi maupun keberlangsungan organisasi. Umumnya, perusahaan dengan ukuran besar memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan praktik manajemen laba secara agresif, terutama apabila didukung oleh kepemilikan saham dari pihak manajemen. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan terhadap perusahaan besar, yang meningkatkan kemungkinan terungkapnya manipulasi laba. Kepemilikan saham oleh manajemen turut memperkuat kondisi tersebut, karena manajer akan merasakan dampak secara langsung apabila terjadi penurunan nilai saham akibat pelaporan keuangan yang tidak transparan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, dengan mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati, mengutamakan kepentingan jangka panjang, serta menghindari tindakan manipulatif yang dapat merugikan reputasi perusahaan.²¹

Consumer Non-Cyclical, merupakan perusahaan yang memproduksi atau menjual barang yang selalu dibeli oleh masyarakat, terlepas dari situasi ekonomi. Artinya, industri ini tidak terpengaruh oleh perubahan ekonomi, yang dapat menguntungkan investor yang ingin berinvestasi di sektor ini karena dapat mengurangi risiko. Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* termasuk salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh jika perekonomian tidak stabil. Karena,

²¹ Dian Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi" 9, no. 2 (2024): 155–169. h.166-167

perusahaan termasuk dalam kategori konsumen non-siklus atau konsumen kebutuhan pokok. Perbedaan ini disebabkan oleh pentingnya peran produk mereka dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang menjadikan mereka tahan terhadap fluktuasi yang mungkin menimpa industri lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan berbagai cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen laba adalah laba yang dapat dilihat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diharapkan, yang dapat membantu kreditur dan investor dalam membuat keputusan investasi.²²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?

²² Steven Gerrard and Richard Friendly Simbolon, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26153–26165. h.26154

4. Bagaimana pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
4. Mengetahui pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
5. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

6. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mencakup

1. Fokus pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.
2. Analisis pengaruh pajak penghasilan, *leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Peran Kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dalam bidang perpajakan, manajemen laba, dan tanggung manajer perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai dasar untuk studi lebih lanjut yang mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada pihak perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan dan tidak tertipu dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bagian ini menguraikan mengenai tinjauan yang memuat tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional dan analisis data.

Bab IV: Hasil dan Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang di uji.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diambil berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada penelitian.